

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SD

Sri Fitrianti^{*1}, Andhin Dyas Fitriani², Asri Aulia Rachman³

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}, SDN 037 Sabang³

Email: srifitrianti@upi.edu^{*1}, andhindyas@upi.edu², rasriaulia@yahoo.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 01-10-2024

Direvisi: 25-01-2025

Dipublikasikan: 05-02-2025

Kata Kunci:

Model pembelajaran, model NHT, minat belajar.

Keywords:

Learning model, NHT model, interest in learning.

Abstrak

Model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) merupakan salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran kooperatif. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran NHT di kelas. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 037 Sabang, Kota Bandung dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV-B dengan jumlah 30 orang peserta didik. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan angket minat belajar sesuai dengan empat indikator minat belajar, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kolaboratif menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran NHT di kelas. Pada siklus I mencapai 13 aspek, sedangkan pada siklus II meningkat hingga mencapai 15 aspek yang terangkum dalam 4 indikator minat belajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran NHT terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV. Penerapan model pembelajaran NHT merupakan salah satu aksi nyata perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga perlu terus adanya perubahan dan perbaikan guna meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Abstract

The NHT (Numbered Head Together) learning model is one of the many cooperative learning models. The purpose of this study is to increase students' interest in learning through the application of the NHT learning model in the classroom. This study uses the Collaborative Classroom Action Research (CAR) method. The location of the study was carried out at SDN 037 Sabang, Bandung City with the research subjects being 30 class IV-B students. This collaborative classroom action research was carried out in two learning cycles. The data collection techniques used were observation and learning interest questionnaires according to four indicators of learning interest, such as feelings of pleasure, interest, attention, and student involvement. Based on the results of the collaborative classroom action study, there was a significant increase in learning interest after the implementation of the NHT learning model in the classroom. In cycle I, it reached 13 aspects, while in cycle II it increased to 15 aspects which were summarized in 4 indicators of learning interest. Thus, the application of the NHT learning model has proven effective in increasing the learning interest of class IV students. The application of the NHT learning model is one of the real actions of improvement in the learning process, so that changes and improvements need to continue to be made in order to increase students' interest in learning so that it has an impact on their learning outcomes.

Pengutipan APA:

Sri Fitrianti¹, Andhin Dyas Fitriani², Asri Aulia Rachman³. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SD, *Jurnal Lensa Pendas* 10(1), 163-173. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4211>



©2025 Sri Fitrianti¹, Andhin Dyas Fitriani², Asri
Aulia Rachman³.

Under the license CC BY-SA 4.0
ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jl. Dr. Setiabudi, Isola,
Kota Bandung 40154
Email : srifitrianti@upi.edu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai-nilai moral, dan pola pikir yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup, membuka peluang, dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan global (Permono, dkk., 2018). Salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan yaitu Matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan sangat penting dalam penguasaan berbagai disiplin ilmu lainnya (Warsito, 2019). Mulyati dan Evendi (2020) menjelaskan bahwa matematika bukan hanya sekadar alat hitung, melainkan juga metode berpikir kritis, logis, sistematis, dan analitis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan dan tantangan akademis lainnya. Dengan demikian, penguasaan matematika berperan sentral dalam perkembangan intelektual dan kemampuan problem solving seseorang.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal tentu perlu adanya kerja sama guru dan peserta didik guna menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, aman, dan menyenangkan hingga berdampak pada hasil belajar yang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah minat belajar. Minat belajar peserta didik sangat perlu diperhatikan oleh guru dengan baik.

Minat belajar memainkan peran penting sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran peserta didik (Pratamawati, dkk., 2021). Ketertarikan terhadap belajar ini menjadi landasan bagi

perkembangan dan kemajuan seseorang dalam mencapai hasil yang lebih baik. Herzamzam (2018) menuturkan bahwa minat akan mampu membara dalam diri peserta didik apabila telah tertanam dalam pribadinya perihal keinginannya untuk maju dan bangkit.

Minat belajar peserta didik pada setiap proses pembelajaran bervariasi antara satu dengan yang lainnya sehingga menyebabkan perbedaan dalam pemahaman materi serta hasil belajar mereka. Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung lebih mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah karena dorongan keingintahuan yang besar. Sebaliknya, peserta didik dengan minat belajar yang rendah seringkali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, karena mereka cenderung kurang tertarik, tidak termotivasi, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga hasil belajarnya tidak optimal. Hal tersebut nampak pada peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian. Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika masih kurang optimal karena kebanyakan peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan tidak menyenangkan sehingga mengurangi minatnya untuk belajar dengan lebih serius. Kurangnya minat belajar ini pada akhirnya berdampak pada penurunan hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi serta diskusi bersama wali kelas yang menuturkan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik belum mengalami peningkatan yang signifikan secara merata. Peningkatan hasil belajar hanya terjadi pada beberapa peserta didik. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya peserta didik sering kehilangan fokus dan kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Kemungkinan yang

terjadi disebabkan oleh kurang menariknya proses pembelajaran sehingga peserta didik kerap kali merasa jenuh dan kehilangan minatnya untuk belajar Matematika di kelas.

Adapun indikator minat yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagaimana yang disebutkan oleh Safari (dalam Herdiyanto, 2019) terdapat 4 indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik. Pertama, indikator perasaan senang menggambarkan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik saat belajar. Kedua, indikator ketertarikan menjadi salah satu elemen kunci yang mendorong rasa ingin tahu peserta didik. Ketiga, indikator perhatian merujuk pada tingkat fokus peserta didik selama proses pembelajaran. Keempat, indikator keterlibatan mencerminkan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Maka dari itu, peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting karena guru harus mampu mengembangkan minat belajar yang sudah ada pada diri setiap peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan membangun rasa ingin tahu dan merangsang peserta didik berpikir kritis. Salah satu cara menumbuhkan minat belajar yakni dengan memberikan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajarannya, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan membantu peserta didik dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Safitri, dkk., 2023).

Model pembelajaran kooperatif seringkali digunakan sebagai strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik. Asmoro, dkk. (2023) menyebutkan salah

satu model kooperatif yang bisa meningkatkan minat belajar peserta didik yakni model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk saling bertukar informasi, mendengarkan dengan teliti, serta berbicara dengan penuh pertimbangan (Nourhasanah dan Aslam, 2022). Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif dan produktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran NHT mendorong peserta didik untuk belajar secara berkelompok, dimana setiap anggota kelompok diberikan tugas dan nomor yang berbeda (Suradi dan Aliyyah, 2023).

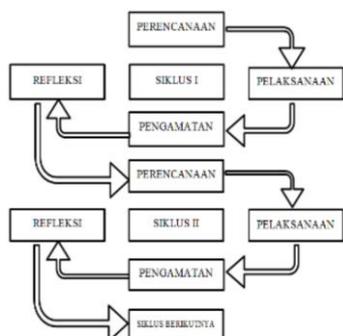
Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang dipelajari. Model pembelajaran NHT dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi yang dibahas dalam suatu pelajaran (Barutu, dkk., 2017). Menurut Trianto (2013) terdapat empat sintaks NHT yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab.

Berbagai penelitian sebelumnya yang relevan telah membuktikan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat serta hasil belajar para peserta didik (Utami, dkk., 2018; Wibowo, 2019; Suwarti, 2021). Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian yakni penelitian ini berfokus hanya pada peningkatan minat belajar matematika peserta didik. Selain itu perbedaan selanjutnya pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Model pembelajaran NHT sebelumnya belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika di kelas. Dengan demikian, tujuan dipilihnya model pembelajaran NHT pada

penelitian ini yaitu sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Penelitian ini disebut kolaboratif sebagaimana yang dikemukakan oleh Priharton dan Hidayati (dalam Sunny, dkk., 2023) bahwa untuk memecahkan masalah pembelajaran secara lebih komprehensif, PTK dapat dilakukan dengan cara bekerja sama atau berkolaborasi. Oleh karena itu, penelitian ini pun dilakukan secara kolaborasi antara calon guru, guru kelas, dan dosen. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan ialah model Kemmis dan McTaggart dengan tahap penelitian seperti pada gambar 1. berikut.



Gambar 1. Siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart (Sunny dkk., 2023)

Model Kemmis dan McTaggart ini memiliki empat tahap utama yakni perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang dengan dua kali siklus untuk melihat perubahan yang terjadi hingga tercapainya hasil yang diinginkan. Menurut Wahidmurni dan Ali (dalam Afandi,

2014) “Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui penelitian”.

Menurut Afandi (2014) seorang guru ketika melakukan penelitian tindakan kelas harus memiliki tiga hal penting yang menjadi acuan yaitu apa yang akan ditingkatkan, melalui apa peningkatannya, serta siapa yang akan ditingkatkan. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sedang melaksanakan penelitian untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik, adapun cara meningkatkannya melalui implementasi model pembelajaran NHT. Adapun subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV-B SDN 037 Sabang, Kota Bandung berjumlah 30 orang peserta didik semester ganjil 2024/2025.

Teknik pengumpulan data pada yang dilakukan pada penelitian ini melalui teknik observasi dan angket minat belajar. Maka dari itu, instrument pengumpulan data yang digunakan pun merupakan instrument observasi dan instrumen angket minat dengan memuat 4 aspek minat belajar peserta didik sebagaimana termuat dalam Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen observasi dan angket minat belajar

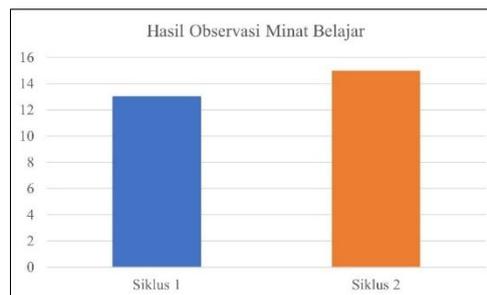
Indikator	Aspek yang diamati
Perasaan senang	1. Menyukai pembelajaran dengan model NHT.
	2. Senang mengikuti pembelajaran dengan model NHT.
	3. Selalu hadir dalam pembelajaran.
	4. Semangat mengikuti pembelajaran dengan model NHT.
Ketertarikan	5. Tertarik belajar dengan model NHT.
	6. Selalu mengembangkan rasa ingin tahu.
	7. Mengikuti pembelajaran dengan model NHT secara antusias.

Indikator	Aspek yang diamati
Perhatian	8. Mengerjakan tugas yang diberikan.
	9. Memperhatikan guru.
	10. Selalu berusaha memahami materi.
	11. Selalu konsentrasi saat belajar.
Keterlibatan	12. Tidak melakukan aktivitas lain saat belajar.
	13. Aktif dalam pembelajaran dengan model NHT.
	14. Selalu berdiskusi/ berpendapat dalam kelompok.
	15. Merespons/menjawab pertanyaan guru.
	16. Berani maju ke depan kelas.

Angket yang disusun menggunakan skala likert skala empat yaitu: sangat tidak setuju (sts), tidak setuju (ts), setuju (s), dan sangat setuju (ss). Validitas dalam penyusunan angket ini dilakukan oleh seorang ahli dalam bidang pendidikan untuk meninjau kesesuaian instrument dengan indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif untuk instrument observasi, dan analisis data deskriptif kualitatif untuk instrument angket minat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dilakukan guna meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SD pada pembelajaran matematika. Adapun hasil kedua siklus tersebut sebagaimana tercantum pada gambar 2. berikut ini.



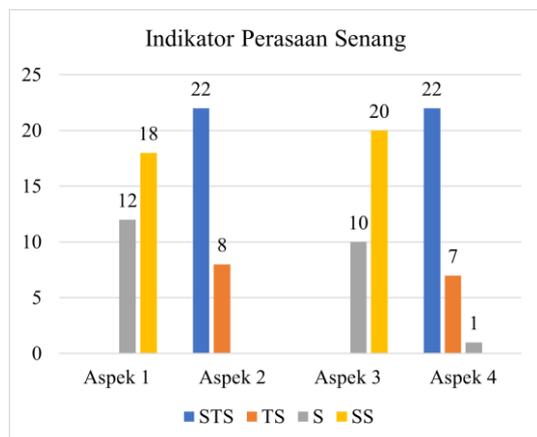
Gambar 2. Hasil Observasi Minat Belajar

Dari gambar tersebut diperoleh kenaikan hasil observasi yaitu pada siklus 1 hasil observasi mencapai 13 dari 16 aspek, dan pada siklus 2 mengalami kenaikan dengan memperoleh capaian yakni 15 dari 16 aspek. Berdasarkan hasil tersebut maka penerapan model pembelajaran NHT memberikan hasil yang optimal terhadap minat belajar peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya oleh Arpia, (2020) penerapan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik. Hasil observasi ini kemudian diperkuat dengan hasil angket minat peserta didik.

Indikator pertama hasil observasi yaitu perasaan senang peserta didik, dari keempat aspek yang diamati diperoleh hasil bahwa keempat aspek tersebut sudah muncul dan terpenuhi pada siklus I ataupun siklus II, dengan arti lain peserta didik kelas IVB menyukai pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Firmansyah dan Solihah (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran NHT memang berhasil dalam menumbuhkan serta meningkatkan ketertarikan dan minat peserta didik pada pembelajaran matematika.

Adapun hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik menyukai dan senang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran NHT. Hasil angket ditunjukkan

melalui gambar 3. berikut ini.

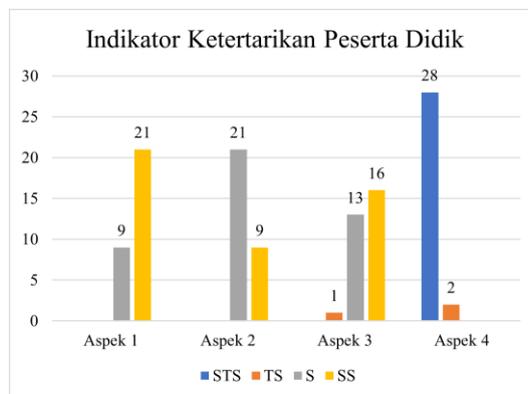


Gambar 3. Hasil angket indikator perasaan senang

Terdapat 12 orang peserta didik Setuju dan 18 orang peserta didik memilih Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian lebih dari 20 orang peserta didik juga sepakat mengatakan Sangat Tidak Setuju kalau mereka tidak semangat saat mengikuti pembelajaran karena mereka merasa sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Selain itu, hasil ini juga didukung dengan peserta didik yang selalu hadir mengikuti pembelajaran di kelas, ini berarti paling tidak minat dan semangat belajar peserta didik mulai tumbuh dan berkembang sehingga memiliki tekad yang kuat untuk belajar hingga mencapai tujuan belajar (Fiteriani, 2017).

Indikator kedua minat belajar peserta didik adalah ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Terdapat empat aspek yang termuat dalam indikator ini, di antaranya ketertarikan peserta didik untuk belajar dengan model pembelajaran NHT, pengembangan rasa ingin tahu peserta didik, antusiasme dalam

mengikuti pembelajaran, dan kontribusi dalam pengerjaan tugas. Berikut hasil angket pada indikator kedua dimuat dalam gambar 4. berikut ini.



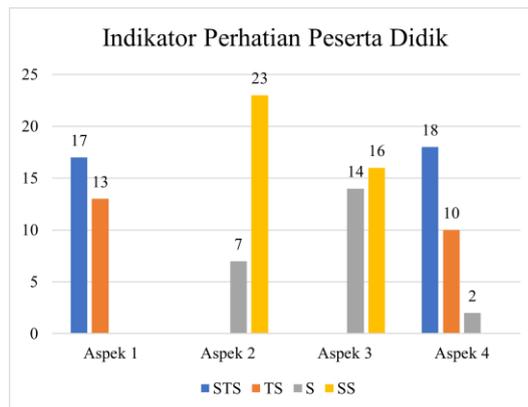
Gambar 4. Hasil angket indikator ketertarikan peserta didik.

Hasil pada siklus I masih terdapat 1 aspek yang belum terpenuhi yakni aspek ketertarikan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya tertarik dengan model pembelajaran NHT yang disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik akan aktivitas yang dilakukan karena baru pertama kali belajar dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Namun disamping itu, terdapat 21 peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju dan 9 peserta didik menyatakan Setuju bahwa mereka tertarik untuk belajar dengan model pembelajaran NHT.

Hal ini diperkuat oleh respons peserta didik melalui angket yang telah diisi dimana lebih dari 20 orang peserta didik selalu mengembangkan rasa ingin tahu dalam belajar, serta mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias. Dari ketertarikan inilah yang dapat memicu minat belajar dalam pembelajaran matematika, seperti di antaranya ada 28 peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju jika mereka tidak mengerjakan tugas

yang diberikan, ini berarti bahwa para peserta didik selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Oleh karena itu, hal tersebut akan memberikan pengaruh besar pada hasil belajar yang terus meningkat dan memperkuat pengetahuan serta keterampilan matematis peserta didik. Penguasaan terhadap konsep-konsep matematika sangat penting agar peserta didik dapat mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif, memungkinkan mereka untuk bertahan dan beradaptasi dengan perubahan zaman yang terus berkembang (Kusumawati dan Mawardi, 2016).

Indikator minat belajar yang ketiga adalah perhatian peserta didik. Pada indikator ketiga baik siklus I maupun siklus II sama-sama kurang optimal. Dari keempat aspek yang termuat, pada siklus I hanya memenuhi dua aspek saja, sedangkan pada siklus II memenuhi tiga aspek. Satu aspek yang sama sekali tidak terpenuhi yaitu pada aspek peserta didik tidak melakukan aktivitas lain saat belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dari awal sampai akhir pembelajaran masih ada saja peserta didik yang melakukan aktivitas lain selain belajar, seperti mengobrol bersama teman di sebelahnya, menggambar, dan sebagainya. Namun, hal ini masih termasuk dalam kategori wajar karena pembelajaran terbilang masih kondusif. Hal tersebut dibuktikan dari hasil angket yang ditunjukkan melalui gambar 5. berikut ini.



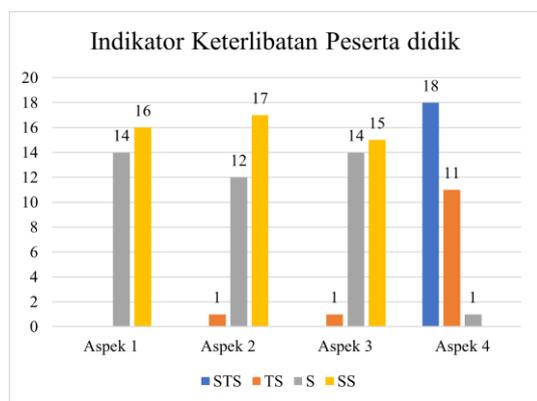
Gambar 5. Hasil angket indikator perhatian peserta didik.

Hasil angket tersebut menjelaskan bahwa hanya ada 2 orang peserta didik yang setuju bahwa dirinya melakukan aktivitas lain saat belajar, selebihnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Maka dari itu, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan perencanaan kembali untuk kemudian langsung diberi tindakan dan perbaikan pada siklus kedua yaitu melalui strategi pengelolaan kelas yang lebih baik. Pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu peserta didik lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga meningkatkan durasi keterlibatan mereka dalam proses berpikir, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya (Erfan, dkk., 2020). Hasil angket menjadi pendukung bahwa sebagian besar peserta didik yakni sebanyak 16 peserta didik Sangat Setuju dan 14 peserta didik Setuju bahwa dirinya selalu berkonsentrasi saat belajar. Selain itu, lebih dari 50% peserta didik juga menyatakan bahwa dirinya selalu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dan selalu berusaha untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Indikator keempat adalah keterlibatan peserta didik pada pembelajaran untuk

mengukur minat belajar peserta didik. Pada aspek terakhir memperoleh data hasil pengamatan yang optimal karena keempat aspek pada indikator ini telah terpenuhi baik pada siklus I maupun pada siklus II. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sudah sangat optimal, hal ini nampak pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil angket ditunjukkan pada gambar 6. Berikut ini.



Gambar 6. Hasil angket indikator keterlibatan peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta didik yang Setuju dan 16 peserta didik Sangat Setuju bahwa dirinya terlibat aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran NHT. Sedangkan 17 peserta didik Sangat Setuju dan 12 peserta didik Setuju menyatakan bahwa dirinya selalu ikut terlibat dalam diskusi kelompok selama pembelajaran berlangsung.

Tumbuhnya kerja sama tersebut dapat mengasah kemandirian dan rasa tanggung jawab peserta didik sehingga mampu meningkatkan minat belajarnya agar lebih giat dan tekun dalam belajar. Model pembelajaran NHT memang menuntut peserta didik agar dapat bekerja sama dalam tim dengan anggota kelompok yang heterogen guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan produktif.

Sebagaimana Nurwadani, dkk. (2021) menjelaskan bahwa tujuan NHT dapat memberikan peluang kepada peserta didik agar saling berbagi dan bekerja sama dalam menimbang jawaban yang paling tepat. Selaras dengan sifat-sifat sosial peserta didik SD yaitu sangat senang bermain dengan membentuk kelompok berjumlah kecil sehingga pembelajaran dapat terkendali dan berjalan optimal (Sari dan Suarni, 2020).

Pada penerapan model pembelajaran NHT guru berperan sebagai pembimbing kelompok dan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Guru disini harus mampu memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik berpikir kritis, logis, dan analitis sehingga mampu meningkatkan kemampuan matematis peserta didik. Guru dapat memicu peserta didik untuk terus memperluas pengetahuan dan keterampilannya, sehingga peserta didik proaktif merespons apa yang disampaikan oleh guru, karena model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang dapat mempengaruhi pola interaksi dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik pada peserta didik (Erita, 2017). Hal ini nampak pada pembelajaran siklus I maupun siklus II bahwa peserta didik kelas IV-B aktif merespons guru serta tidak malu-malu untuk tampil karena sudah berani maju kedepan, baik untuk menjawab dan mengerjakan soal ataupun hal lainnya.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kolaboratif bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe NHT (Numbered Heads Together), secara efektif mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Pemilihan

model ini sangat tepat karena sesuai dengan karakteristik peserta didik SD yang cenderung menyukai aktivitas bermain dan bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, penerapan model NHT terbukti menjadi solusi yang efektif untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas IVB.

Inovasi dalam strategi pengajaran, termasuk penggunaan model NHT dapat memberikan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Peningkatan ini terlihat jelas dari hasil observasi dan angket minat belajar yang menunjukkan peningkatan signifikan. Meningkatnya minat belajar peserta didik diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika yang optimal, sehingga model NHT layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah dasar. Penggunaan model pembelajaran NHT menjadi salah satu langkah nyata untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga penting untuk terus melakukan inovasi dan penyempurnaan agar minat belajar peserta didik semakin meningkat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 1(1), 1-19. Doi: <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-10>
- Arpiah, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 43-52. Doi: <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i1.251>
- Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model NHT Berbantu DAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2). Doi: <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.151>
- Barutu, A., Rahimah, D., & Herawty, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(2), 2581-253.
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Maulyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) tema perkalian dan pembagian pecahan. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 8(1), 108-118. Doi: <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.588>
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 6(1), 72-86. Doi: <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Firmansyah, E., & Solihah, S. (2019). Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). *Pasundan Journal of Mathematics Education Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 68-82. Doi: <https://doi.org/10.23969/pjme.v9i2.2715>
- Fiteriani, I. (2017). Membudayakan iklim semangat belajar pada siswa sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 115-25. Doi: <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1286>
- Herdiyanto, R. (2019). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020. (*Skripsi*). Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Herzamaz, D. A. (2018). Peningkatkan minat belajar matematika melalui pendekatan matematika realistik (PMR) pada siswa sekolah dasar. *Visipena*, 9(1), 67-80. Doi: <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>
- Kusumawati, H., & Mawardi, M. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 251-263. Doi: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p251-263>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020).

- Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP 2 Bojonegara. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). Doi: <http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25-38. Doi: <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.100>
- Permono, E., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Dengan Metode Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Siswa Kelas 4 SD N 1 Wonodoyo. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 257-266. Doi: <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.368>
- Pratamawati, M. H. S., Hidayat, T., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3270-3278. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1331>
- Safitri, E., Wawan, W., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 80-90.
- Sari, N., & Suarni, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Tema Perkalian Dan Pembagian Pecahan. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 92-96. Doi: <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i2.2425>
- Sunny, V., Sundari, F. S., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VE di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070-1079. Doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 113-124. Doi: <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.351>
- Suwarti, S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Cooperative Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa:(Studi Kelas III Sekolah Dasar Negeri Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang). *AL-ALLAM*, 2(2), 28-40.
- Trianto. (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV. *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 82. Doi: <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.409>
- Warsito, W. (2019). Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas Iv Melalui Alat Peraga Layang-Layang. *Jurnal Sinetik*, 2(2), 242-248. Doi: <https://doi.org/10.33061/js.v2i2.3346>
- Wibowo, A. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Batua II bertingkat Makassar melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 15(1). Doi: <http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v15i1.305>